B A B I

P E N D A H U L U A N

Al Qur-an diturunkan tidak hanya untuk suatu bangsa dalam suatu masa, tetapi untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa.

Kalimat tersebut di atas sering kita dengar atau kita baca dalam karangan-karangan. Meskipun redaksi kalimatnya berbeda-beda, namun mengandung makna yang sama. Setiap muslim seharusnya bangga, apabila mendengar bacaan Al Qur-an apalagi membaca sendiri, baik dalam keadaan biasa, susah maupun gembira.

Sejarah telah menunjukkan bahwa kitab suci ini tidak mudah dipahami oleh semua orang, karena artinya yang sangat luas dan dalam. Kesulitan menafsirkan Al-Qur-an itu [illegible] dalam kemujizatannya dan ketinggian bahasanya sehingga menerlukan ilmu-ilmu yang banyak sekali rupanya yang harus di miliki dan di kuasai oleh para mufassir, untuk mengetahui isi kandungannya. Hal ini dalam mukaddimah Tafsir Al Manar di jelaskan sebagai berikut :

الكلام فى تفسير القرآن ليس بالامر السهل وربما كان من
اصعب الامور واهمها وما جعل صعب يترك ولذلك لا
ينبغى ان يمنع الناس عن طلبه [1]

Berbicara tentang tafsir Al Qur-an bukanlah hal yang mudah, melainkan termasuk diantara masalah yang sangat sulit tetapi penting. Namun tidak semua kesulitan itu harus di tinggalkan begitu saja. Oleh karena itu kurang tepatlah kiranya bagi umat manusia, apabila tidak menuntutnya atau mempelajarinya.

---

[1] Rasyid Ridla, Tafsir Al Manar, Darul Manar, 1954, hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memahami isi kandungan Al Qur-ān yang menjadi pedoman hidup manusia, di samping Nabi Muhammad saw. sendiri, para sahabat, tabi'in dan para Ulama mujtahidinpun telah berusaha mentafsirkan Al Qur-ān , yang penafsirannya dari masing-masing mufassir hasilnya tidak sama. Ketidak samaannya dalam mentafsirka ayat-ayat Al Qur-ān adalah karena ketidak samaan keahlian dan kemampuannya, disamping fenomina social yang mempengaruhinya serta perbedaan zaman dan tempat, sehingga tinjauannya berbeda-beda. Ada yang meninjaunya dari segi bahasa (gaya bahasa dan sastera), seperti; Tafsir Al Kasysyāf oleh Az Zamakhsyari,ada yang meninjaunya dari segi tata bahasa dan ikrabnya, seperti Tafsir Ma'anil Qur-ān oleh Az Zajjāj dan ada yang meninjaunya dari segi hukum-hukum saja, seperti; Tafsir Jāmi'u Ahkāmil Qur-ān oleh Al Qurthūbi.[2]

Penafsiran-penafsiran yang bermacam-macam itu selalu berkembang. Oleh karenanya tafsir itu juga merupakan ilmu yang berkembang pula, identik dengan sifat Al Qur-ān yang universal. Oleh karena itu tidak perlu di herankan lagi apabila tiap-tiap masa dan generasi, menghasilkan beberapa tafsir Al Qur-ān yang sesuai dengan kebutuhan generasi itu sendiri.

Hal ini memang sangat topat, karena sejarah senantiasa mencatat bahwa keterlambatan untuk memperbaharui penafsiran Al Qur-ān yang selalu berkembang itu, menimbulkan hubungan kausal atas pasang surutnya peri-

---

[2]Ahmad Mushthafā Al Marāghy,Tafsir Al Maraghy Mushthāfā Al Babi Al Halaby,Mesir,Juz I,hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lebih secara keseluruhan terutama erat hubungan nya dengan maju mundurnya cara berfikir kaum muslimin.

Di antara banyak segama tafsir Al Qur-an yang terus berkembang itu, meliputi bidang hukum fiqh, yang terkenal dengan sebutan "Tafsir Ahkam". Diantara ulama yang menonjolnya dari segi hukum itu, terdapat nama Al Jashshash dan Ibnul Araby dengan kitab tafsirnya yang kebetulan sama judulnya, yaitu "Ahkamul Qur-an".

Dari dua macam tafsir ini, masih dibedakan pula ke dalam kelompok madzhab dalam fiqh.

Al Jashshash dengan Ahkamul Qur-annya berorientasi pada madzhab Hanafy, sedangkan Ibnul Araby dengan Ahkamul Qur-annya berorientasi pada madzhab Maliky.

Walaupun demikian adanya, masih diperlukan adanya studi yang mendalam, sejauh mana Al Jashshash mempertahankan dan memasyhurkan madzhab Hanafy dan sejauh mana pula Ibnul Araby telah mempertahankan dan memasyhurkan madzhab Maliky.

Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah mengenai persamaan dan perbedaan yang mungkin terjadi antara kitab tafsir "Ahkamul Qur-an" oleh Al Jashshash dengan "Ahkamul Qur-an" oleh Ibnul Araby.

A. Penegasan judul

Dalam studi ini penulis memilih judul: "Perbandingan antara Ahkamul Qur-an oleh Al Jashshash dengan Ahkamul Qur-an oleh Ibnul Araby".

Untuk mendapat pengertian yang jelas dari judul di atas, maka perlu dijelaskan.

Yang dimaksud dengan perbandingan dalam tulisan ini adalah mencari persamaan dan perbedaan yang meng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kin terjadi antara dua benda yang di perbandingkan.Di sini yang di bandingkan adalah dua kitab tafsir yang judulnya bersamaan, yaitu; Ahkamul Qur-an nama judul kitab tafsir yang di susun oleh Al Jashshash dan Ahkamul Qur-an yang di susun oleh Ibnul Araby.[3]

Al Jashshash adalah seorang mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Al Qur-an yang berhubungan dengan hukum-hukum saja, untuk mempertahankan dan memasyhurkan paham yang di anutnya,yaitu ; Madzhab Hanafy.

Begitu juga Ibnul Araby, seorang mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Al Qur-an, yang berhubungan dengan hukum-hukum saja, untuk mempertahankan da memasyhurkan paham madzhab yang di anutnya, yaitu ; Madzhab Maliky.

Penyebutan nama Al Jashshash,sengaja penulis dahulukan, dari pada penyebutan nama Ibnul Araby, karena Al Jashshash , dari segi sejarah hidupnya lebih lebih tua atau lebih dahulu dari pada Ibnul Araby.

Al Jashshash termasuk sebagian dari mufassir yang ada pada abad ke tiga, atau tepatnya, beliau lahir pada tahun 305 H. sedangkan Ibnul Araby tergolong kepada mufassir yang ada pada abad ke empat,atau tepatnya, beliau lahir pada tahun 468 H.

B. Alasan memilih judul.

Yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

a. Karena berodarnya kitab-kitab tafsir yang bermacam macam tinjauan di kalangan masyarakat muslim dengan sistematika dan metoda penafsiran yang berbeda,

---

[3] Poerwadarminta,WJS.,Kamus Umum Bahasa Indonesia,Balai Pustaka, 1976, hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibatnya akan menimbulkan perbedaan pendapat,karena perbedaan tinjauan atau keahlian serta madzhab yang di anutnya oleh para mufassir dalam mentafsirkan ayat-ayat Al Qur-an, terutama ayat-ayat ahkam, sehingga hal ini kadang-kadang yang menjadi sumber perselisihan yang perlu di ketahui penyebabnya dan perbedaannya.

b. Kesamaan nama kedua kitab tafsir, Ahkamul Qur-an oleh Al Jashshash dan Ahkamul Qur-an oleh Ibnul Araby, yang kedua-duanya berlainan madzhab.
Al Jashshash bermadzhab Hanafy sedangkan Ibnul Araby bermadzhab Maliky.
Perbedaan madzhab ini memungkinkan terjadinya perbedaan penafsiran antara keduanya,sehingga di rasa perlu adanya suatu pembahasan, untuk membandingkan antara keduanya.

c. <u>Tujuan Pembahasan.</u>
1) Untuk mengetahui sikap Al Jashshash dan Ibnul Araby dalam mempertahankan madzhab yang di anut oleh mereka.
2) Untuk mengetahui kedudukan dan nilai Ahkamul Qur-an oleh Al Jashshash dan Ahkamul Qur-an oleh Ibnul Araby, di antara kitab-kitab tafsir lainnya yang selalu berkembang dari masa kemasa.
3) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang mungkin terjadi antara keduanya.

d. <u>Kegunaan Pembahasan.</u>
1) Pembahasan ini dapat di jadikan bahan atau pedoman untuk melakukan studi lebih mendalam tentang perkembangan tafsir oleh mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Syari'ah pada masa-masa berikutnya,khususnya kedua kitab tafsir tersebut.

b. Pembahasan ini dapat dijadikan bahan atau pedoman oleh mahasiswa Fakultas Syari'ah yang ingin menggunakan kedua kitab tafsir tersebut untuk menggali kaidah-kaidah atau norma-norma hukum Islam.

c. Pedoman ini diharapkan, pembaca bisa membandingkan kedua kitab tafsir tersebut sejauh mana mereka telah mempertahankan paham madzhab dalam bidang fiqh, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam bidang hukum. Sehingga seandainya dalam bidang tasyri' hanya menggunakan salah satu dari kedua kitab tafsir itu cukup memadai. Karena di dalamnya diutarakan pendapat para ulama mujtahid dengan disertai alasan-alasan mereka, baik dari hadits Nabi atau atsar - atsar atau dalil aqli yang rasional, sehingga pembaca bisa mengambil salah satu pendapat yang dipandang lebih kuat, setelah membandingkannya.

d. Hendaknya kedua kitab tafsir tersebut dijadikan tolok ukur daripada kitab-kitab tafsir ahkam lainnya.

E. <u>Sistematika pembahasan</u>

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini disusun dengan menggunakan bab, kemudian dari masing-masing bab itu diberi sub-sub bab, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan erat atau berkesinambungan, yang tidak mungkin terlepas sama sekali. Sehingga kesinambungan itu merupakan kebulatan - pengertian dari keseluruhan skripsi ini.

BAB I. <u>Pendahuluan</u>.

Dalam bab ini diuraikan; pengertian judul,ala-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

san memilih judul, tujuan pembahasan, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sistematika pembahasan, metodologi pembahasan yang berisi permasalahan, data/keterangan yang dikumpulkan, sumber data, metoda pembahasan dan transkripsi. Keseluruhan dari pendahuluan ini merupakan pokok atau inti secara global dari keseluruhan isi skripsi ini.

BAB II. Sejarah Perkembangan tafsir.

Dalam bab ini diuraikan sejarah perkembangan tafsir dari masa kemasa, sejak dari masa Rasulullah hingga sekarang. Karena dengan mengetahui sejarah perkembangan tafsir akan diketahui corak tafsirnya dan diketahui pula arah tafsirnya dari masing-masing mufassir.

BAB III. Al Jashshash dan Ibnul Araby

Dalam bab ini diuraikan sejarah singkat Al-Jashshash dan madzhab yang dianutnya serta sejauh mana Al Jashshash telah mempertahankan paham madzhabnya serta kedudukan Ahkamul Qur-annya di tengah-tengah kitab tafsirahkam lainnya. Kemudian diuraikan pula geografinya Ibnul Araby secara singkat dan madzhab yang dianutnya dan sejauh mana Ibnul Araby mempertahankan paham madzhabnya serta kedudukan Ahkamul Qur-annya di tengah-tengah tafsir ahkam lainnya.

BAB IV. Persamaan dan perbedaan antara Ahkamul Quran oleh Al Jashshash dengan Ibnul Araby

Dalam bab ini diuraikan persamaan dan perbe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daan yang mungkin terjadi dari kedua kitab tafsir tersebut, dengan mengemukakan bukti-bukti yang terdapat dalam kedua kitab tafsir tersebut.

BAB V. Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan - kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini serta saran-saran yang menjadi suatu harapan kepada almamater dan kepada para pembaca, agar dapat mengoreksi skripsi ini yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

F. Metodologi

a. Permasalahan.

Di dalam muqaddimah telah diuraikan bahwa dalam perkembangan tafsir Al Qur-an terdapat beberapa aliran yang masing-masing berbeda peninjauannya. Sebagian dari aliran-aliran itu ada yang berorientasi pada bidang fiqh. Namun demikian, tafsir yang berorientasi pada hukum fiqh itu, masih dibedakan lagi madzhab yang dianutnya dari masing-masing mufassir, seperti; Madzhab Syafi'i, Maliki, Hanbaly, dan Hanafy. Yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah Al Jashshash yang menganut madzhab Hanafy dan Ibnul Araby yang menganut madzhab Maliky.

Permasalahan dalam penyusunan skripsi ini ialah :

1. Apa latar belakang Al Jashshash dan Ibnul Araby dalam menyusun kitab Ahkamul Qur-an.
2. Bagaimana cara penafsiran mereka mengenai ayat-ayat ahkam serta kedudukan kitab tafsir ahkam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ditengah-tenga kitab tafsir lainnya.

3. Adakah persamaan dan perbedaan dari kedua kitab tafsir Ahkamul Qur-an itu.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, mudahlah bagi penulis untuk membahasnya.

b. Scope analisa.

Untuk mengarah kepada suatu maksud yang sesuai dengan judul skripsi ini, penulis akan membatasi pada ayat-ayat ahkam yang berhubungan dengan masalah wudlu dan shalat saja dan hal-hal yang berkenaan dengan ; sumber penafsirannya, metoda penafsiran dan klasifikasi tafsirnya.

Pembatasan seperti ini perlu sekali. Sebab tidak mungkin dan tidak perlu mengungkapkan seluruh isi dari kedua Ahkamul Qur-an itu. Karena yang ingin di capai dari pembahasan ini, hanya ingin mengetahui persamaan dan perbedaan yang mungkin terjadi, dengan mengemukakan bukti-bukti dari ke dua kitab tafsir tersebut.

c. Data/keterangan yang di kumpulkan.

Pengumpulan data dalam skripsi ini, penulis hanya mengadakan riset kepustakaan. Sedangkan data yang harus dikumpulkan adalah yang ada hubungannya dengan sejarah perkembangan tafsir dan mengemukaka sebagian pendapat Abu Hanifah yang terdapat dalam kitab tafsir Ahkamul Qur-an oleh Al Jashshash dan sebagian pendapat Iman Malik yang terdapat dalam kitab tafsir Ahkamul Qur-an oleh Ibnul Araby serta sejarah singkat dari kedua mufassir itu dan penafsiran mereka.

d. Riset kepustakaan ini, penulis lakukan di :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2) Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Sumber data.

Mengenai sumber data dari penyusunan skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1) Ahkamul Qur-an oleh Al Jashshash.
2) Ahkamul Qur-an oleh Ibnul Araby.
3) At Tafsir wal Mufassirun oleh Muhammad Husain Adz Dzahaby.
4) Sejarah dan perkembangan ilmu Al Qur-an/Tafsir oleh Hasbi Ash Shiddieqy.
5) Ilmu-ilmu Al Qur-an oleh Hasbi Ash Shiddieqy.
6) Tafsir Al Maraghy oleh Ahmad Mushthafa Al Maraghy.
7) Tafsir Al Manar oleh Rasyid Ridla.
8) Al Qur-an dan terjemahannya oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
9) Dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

e. Methoda pembahasan.

1) Methoda diskriptif ialah mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, tanpa mengambil kesimpulan.
Misalnya; dalam mengemukakan perkembangan tafsir dari masa ke masa, sejarah Al Jashshash dan sejarah Ibnul Araby.
2) Methoda komparatif ialah membanding dan memadukan pendapat ulama mujtahid kemudian menguat - salah satunya sebagai pendapat penulis, dengan tidak mengenyampingkan pendapat yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Transkripsi.

Untuk memudahkan bacaan bagi kata yang berasal dari Bahasa Arab, dalam skripsi ini penulis menggunakan ejaan sebagai berikut :

خ	=	kh	contoh :	البخارى	= Al Bukhary.
ض	=	dl	,, :	رشيد رضا	= Rasyid Ridla.
ط	=	th	,, :	طـــه	= Thaha.
ص	=	sh	,, :	صلاة	= Shalat.
ظ	=	dh	,, :	ظالم	= dhalim.
غ	=	gh	,, :	المراغى	= Al Maraghy.
ذ	=	dz	,, :	الذهبي	= Adz Dzahaby.
ش	=	sy	,, :	شريعة	= Syari'ah.
ث	=	ts	,, :	حديث	= Hadits.
ز	=	z	,, :	الازهر	= Al Azhar.
ق	=	q	,, :	القرأن	= Al Qur-an.
ح/ه	=	h	,, :	هاشم/حنفى	= Hasyim/Hanfy.
ع	=	'	,, :	شافعى	= Syafi'i.

Untuk tanda harakat digunakan huruf-huruf sebagai berikut :

fathah	= a	contoh:	رسول	= rasul.
kasrah	= i	,, :	اسلام	= islam.
dlammah	= u	,, :	اصول	= ushul.

Sedangkan Al ( ) di tulis tetap jika di awal kata,seperti ; Al Qur-an.

Tetapi apabila di tengah-tengah kalimat, diganti dengan huruf yang sejenis yang mengikutinya, seperti kata; Adz Dzahaby, berasal dari Al Dzahaby.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id